



**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI AGAMA ISLAM  
DI SD IT ALKHAIR TANJUNG GUSTA  
KECAMATAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**MELDA EVANI**

**NPM : 1610110081/NIRM: 016.21.3.1.1.4574**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2020**



**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI AGAMA ISLAM  
DI SD IT AL- KHAIR TANJUNG GUSTA  
KECAMATAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.I Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**MELDA EVANI**

**NPM : 1610110081/NIRM: 016.21.3.1.1.4574**

*Program Studi: Pendidikan Agama Islam*

**Pembimbing I**

**Dr. Ir Tumiran, M.Pd**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yunan Harahap. S.Pd.I.,M.Pd.I**

Lampiran : SURAT PENGAJUAN MUNAQSYAH

Hal : SKRIPSI

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama MELDA EVANI yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqsyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 09 November 2020

Pembimbing I



Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II



Muhammad Yunan Hrp, M.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Teip. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: [ilmu@pancabudi.ac.id](mailto:ilmu@pancabudi.ac.id) [pancabudi@pancabudi.ac.id](mailto:pancabudi@pancabudi.ac.id) [psu@pancabudi.ac.id](mailto:psu@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD I Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal" atas nama Melda Evani dengan NPM 1610110081 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

09 November 2020 M  
**23 RABIUL AWAL 1442 H**

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 November 2020

**Panitia Pelaksana**

Ketua

**Dr. Fuji Rahmadi P, SHL,  
M.A**

Sekretaris

**Bahtiar Siregar, M.Pd**

**Anggota Penguji**

Penguji I

**Dr. Tumiran, M.Pd**

Penguji III

**Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I**

Penguji II

**Muhammad Yunan  
Harahap, M.Pd.I**

Penguji IV

**Nazrial Anis, S.Ag., S.Pd.I.,  
M.A**



**Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Melda Evani  
NPM : 1610110081  
NIRM : 016.21.3.1.1.4574  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair  
Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 09 November 2020

Yang membuat pernyataan



Melda Evani

1610110081



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd  
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : Melda Evani  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110081  
Jenjang Pendidikan : (S-1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Agama Islam  
Di SD IT AL-KHAIR Tanjung Gusta Kecamatan  
Surugal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01/20 /01	1. ACC Proposal Skripsi		
25/20 /08	2. Perbaiki Judul		
26/20 /08	3. Perbaiki BAB II		
27/20 /08	4. Perbaiki BAB III		
29/20 /08	5. Perbaiki Daftar Pustaka		
31/20 /08	6. Membuat Abstraksi		
01/20 /09	7. Acc sidang Munaqosyah		
01/21 /07	8. Acc Jilid Lux		



Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3180/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : MELDA EVANI  
M. : 1610110081  
Kategori/Semester : Akhir  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasarnya terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
juga tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

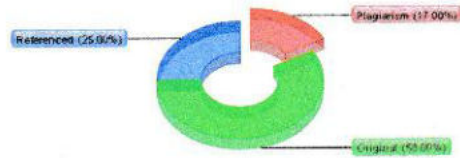
Medan, 15 Oktober 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Plagiarism Detector v. 1450 - Originality Report 30-Sep-20 14:30:12

File: MELDA EVANI\_1610110081\_PAJ.docx | Submitted to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03  
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Originality Report



Document Map



Top sources of plagiarism

- 🔍 → % 17 📄📄📄 **wudu 2248** <http://eprints.uinsongk.ac.id/5835/rf11311116.pdf>
- 🔍 → % 10 📄📄📄 **wudu 1390** <http://eprints.um.nalang.ac.id/5387/1/1140032.pdf>
- 🔍 → % 6 📄📄📄 **wudu 709** <https://ie.123qsk.com/document/mw012z-dkdpj-wafny-english-PH0>

[Show other Sources]

Percentage of responses related to

110 - Ok / 15 - Failed

[Show other Sources]





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [ptaud@pancabudi.ac.id](mailto:ptaud@pancabudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

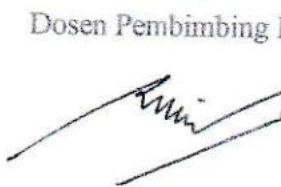
Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Melda Evani  
NPM/NIRM : 1610110081/016.21.3.1.1.4574  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta  
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

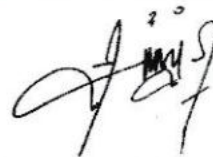
Dosen Pembimbing I

  
*Acc. Untale*  
*Jilid I ds.*  
*lut?*

Dr. Ir Tumiran, M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

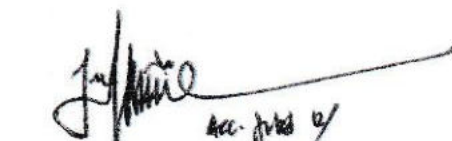
Dosen Pembimbing II



Muhammad Yunan Hrp, M.Pd.I

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

  
*Acc. jilid 1/2*

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan

  
*Acc. jilid 1/2*

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI, MA

Medan, 02 Oktober 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELDA EVANI  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 26 Mei 1998  
Nama Orang Tua : MUHAMMAD AMIN  
P. M : 1610110081  
Kampus : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
No. HP : 0822-8307-2893  
Alamat : Jl. Madrasah Gang. Rasmi Dusun II Barat

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Budaya Agama di SD IT Al-Amin Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



M 4/10/21  
(MUSA)

Hormat saya



Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

MELDA EVANI  
1610110081

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA  
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Sembilan** bulan **November** tahun **Dua Ribu Dua Puluh**, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Melda Evani  
NPM : 1610110081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Ir Tumiran, M.Pd
- Pembimbing II : Muhammad Yunan Hrp, M.Pd.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

**Implementasi Budaya Agama di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal**

Judul perubahan:

**Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal**

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 November 2020



Bahar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

## SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Evani  
NPM : 1610110081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal "

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,  
Ka. Prodi PAI



**Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd**

Medan, 12 November 2020

Yang menyatakan,



**Melda Evani**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd  
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : Melda Evani  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110081  
Jenjang Pendidikan : S-1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Agama Islam  
Di SD N AL-KHAIR Tanjung Gusta  
Kecamatan Sunggal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01/20 16/09	1. Acc Proposal Skripsi		
26/20 10/09	2. Perbaikan Daftar pustaka		
15/20 10/09	3. Perbaikan Bnb W		
20/20 09/09	4. Perbaikan Judul		
21/22 09/09	5. Perbaikan Penulisan		
6/21 10/09	6. Izin jilid Lux		
7/10 21/09	7. Perantaraan skripsi		



Medan,  
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA

## ABSTRAKSI

### IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT AL-KHAIR TANJUNG GUSTA KECAMATAN SUNGGAL

Oleh

MELDA EVANI

NPM : 1610110081/ NIRM : 016.21.3.1.1.4574

Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Strata 1 Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Oleh karena itu peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode Observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama 6 bulan yakni dari bulan maret sampai agustus 2020.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini maka hasil yang diperoleh adalah implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal adalah dengan berbagai macam cara dan metode yaitu melalui penerapan keteladanan, nasehat, penerapan pembiasaan sholat dhuha, mengaji, membaca Asmaul husna, tahfiz, da'i cilik serta metode kisah. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal adalah melalui tim keagamaan, kerja sama semua elemen sekolah dan antara pihak wali murid serta masyarakat sekitar, lingkungan yang tidak baik dan penyalah gunaan layanan teknologi.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Agama Islam.

Mengetahui  
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., M.A

Medan, 09 November 2020

Penulis

Melda Evani

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada ungkapan yang Maha Dahsyat, yang lebih indah untuk diungkapkan selain rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, Sang pemilik takdir Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal”**.

Sholawat serta salam selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya nanti di akhirat kelak. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat kesungguhan hati, kerja keras, motivasi dan juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada kampus tercinta.
2. Bapak Dr.Fuji Rahmadi P, SHI, M.A. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.



3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam .
4. Bapak Dr. Tumiran, M.Pd Selaku Pembimbing I.
5. Bapak M. Yunan Harahap, M.Pd.I Sebagai pembimbing II yang sangat luar biasa meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Dan Humaniora yang telah mencurahkan seluruh perhatian dan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Khalik Khair Harahap, S.Ag, M.A Selaku Kepala SDIT Al-Khair Tanjung Gusta, Beserta Staf Kepegawaian dan Guru-Guru Bidang Studi.
8. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua yaitu, Ayahanda M. Amin dan Ibunda Rosmaini Tanjung yang senantiasa menjadi penyemangat di dalam kehidupan penulis untuk menjadi lebih baik lagi.
9. Sahabat-Sahabat dan teman seperjuangan penulis di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.

Dari dalam lubuk hati penulis selalu melekat salam hormat kepada mereka dan penulis panjatkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga jasa yang telah mereka berikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amiin. Dan kepada mereka semua, penulis ucapkan “*Jazakumullah Khairan Katsiran*” Semoga Allah membalas kebaikan yang banyak kepada mereka.

Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Jauh dari pada itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kelemahan dan

kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Medan, Agustus 2020  
**Penulis**

Melda Evani  
016.21.3.11.4574

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teoritis .....	9
1. Implementasi Pembelajaran.....	9
2. Pengertian Agama.....	20
3. Macam-macam Nilai Agama Islam.....	21
B. Pembentukan Nilai Agama Islam .....	24
1. Proses Terbentuknya Nilai Agama Islam .....	24
2. Pengembangan Nilai Agama Islam.....	28
3. Strategi Pengembangan Nilai Agama Islam .....	30
C. Penelitian Yang Relevan.....	32
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35

C. Sumber Data .....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
E. Tehnik Analisa Data .....	39
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	42

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah.....	46
1. Sejarah berdirinya SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal.....	46
2. Visi dan Misi .....	48
3. Tujuan Sekolah .....	49
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
5. Tata Tertib Guru Mengajar .....	51
6. Sarana dan Prasarana.....	51
7. Data Guru .....	52
8. Data Siswa.....	53
B. Data Observasi dan Wawancara.....	53
1. Implementasi Nilai-nilai Agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat setelah Implementasi Nilai-nilai Agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal.....	59
3. Analisa Penulis.....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
---------------------	----

B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat berubah menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam kualitas beragama, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, bermanfaat terhadap diri, keluarga, masyarakat ataupun lingkungan secara umum. Dengan kata lain pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan faktor untuk mencapai kemajuan masyarakat dan negara. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika anak atau peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar dengan nilai yang baik dan mengamalkan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat tiga proses. Adapun ketiga proses tersebut adalah mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), mentransfer keahlian (*transfer of skill*), dan mentransfer nilai (*transfer of value*). Di dalam proses mentransfer ilmu, keahlian, dan nilai yang dalam hal ini adalah akhlak dapat dilakukan saat seorang pendidik saat memberikan pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dapat diperhatikan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik pada umumnya.

Ketiga bagian transfer ilmu tadi sangatlah penting untuk diterapkan bagi peserta didik, terkhusus pada pendidikan nilai yang dalam hal ini adalah pendidikan agama peserta didik. Peserta didik adalah manusia yang memerlukan bantuan dan

pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Pertolongan yang diberikan kepadanya ada dalam dua bentuk pertolongan, yaitu : perawatan fisik dan pertolongan dalam pembentukan rohani. Pertolongan dalam bentuk fisik adalah memberinya makanan yang bergizi, merawat fisiknya dengan sebaik-baiknya, memeriksa kesehatan dan merawatnya, menyediakan tempat yang layak, pakaian yang pantas untuk dipakainya, demikian seterusnya, dan selanjutnya memberikan pendidikan jiwanya.

Ditinjau dari segi rohani manusia, hal yang terpenting ialah pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan Allah kepadanya. Ada empat potensi rohani manusia : akal, kalbu, nafs, dan roh. Keempat potensi ini perlu dididik agar menjadi muslim dalam arti yang sesungguhnya.<sup>1</sup>

Indikator yang sangat tepat untuk menyatakan perubahan di dalam diri seseorang menjadi muslim dalam arti yang sesungguhnya adalah dengan adanya kemampuan di dalam mengaplikasikan keilmuan dan akhlaknya dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki makna

---

<sup>1</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hal. 270.

yang sangat luas serta senantiasa untuk membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup umat manusia.

Dikarenakan strategisnya peranan yang ada di dalam pendidikan tersebut yang dalam hal ini adalah pendidikan agama, maka akan membutuhkan perhatian yang serius. Perhatian serius ini dapat dilakukan dengan menyiapkan generasi penerus yang Islami, berkualitas, bertanggung jawab, serta mampu memiliki kemampuan untuk menjadi contoh dan teladan bagi generasi penerus selanjutnya.

Pendidikan agama merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan bagi umat manusia di sepanjang sejarahnya. Selain itu, pendidikan agama juga merupakan pendidikan yang di dalamnya membahas mengenai dasar-dasar agama, pemahaman agama, bagaimana bersikap sesuai dengan peraturan agama yang harus dimiliki serta dapat dijadikan kebiasaan oleh anak atau dalam hal ini peserta didik dari masa kanak-kanak sampai masa mukallaf. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan dalam memahani agama akan membentuk moral, tabiat, perangai yang merupakan salah satu iman yang mendalam dalam perkembangan sikap religius yang benar.<sup>2</sup>

Pendidikan agama yang baik harus berdasarkan kepada iman yang kuat. Oleh karena itu, penanaman keimanan harus menggunakan metode yang menyentuh hati. Hal ini dikarenakan bahwa iman adanya di hati yang berpengaruh kepada peserta

---

<sup>2</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1990, hal. 174.



didik. Dengan adanya pendidikan agama yang diterapkan pada usia dini atau pada usia sekolah dasar, diharapkan akan terwujudnya peserta didik yang memiliki adab, moral, dan kepribadian yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan oleh pendidikan agama. Sudah tentu hal inilah yang menjadi harapan bagi kedua orang tua, pendidik, dan tujuan dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Hal ini dengan diterapkan pendidikan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K13.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair (SDIT) Al-Khair merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Sekolah dasar ini juga menerapkan pola pendidikan agama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pola pendidikan *Hidden Curriculum* yang dalam hal ini dimaksud dengan kurikulum tersembunyi. Contohnya saja saling mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan sesama teman, bersalaman dengan guru di saat berjumpa dan menerapkan nilai-nilai agama yang lainnya.

Hanya saja dalam kenyataannya masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan pendidikan agama dengan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku peserta didik terhadap pendidiknya. Banyak juga ditemukan kasus-kasus penghinaan, pelecehan, dan penganiayaan yang dilakukan peserta didik kepada pendidiknya.

Selain itu juga terjadinya kerusakan dan kurangnya pemahaman dalam memahami pendidikan agama tidak hanya terjadi sebatas tawuran dan berkelahian

diantara peserta didik saja, melainkan adanya bahaya lain yang dapat merusak pemahaman agama generasi bangsa dikarenakan terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Hal ini sangatlah bertentangan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pemerintah mulai memfokuskan penerapan pendidikan agama, karakter dan etika terhadap pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan membuat kurikulum yang berbasis karakter yang di dalamnya terdapat kompetensi dan indikator tentang pendidikan agama, karakter dan nilai-nilai adab dalam berperilaku. Pendidikan Agama harus terus diterapkan dan harus menjadi budaya yang melekat di dalam diri peserta didik. Implementasi budaya agama harus diterapkan dimulai dari jenjang taman kanak-kanak dan terus dibudayakan pada jenjang sekolah dasar.

Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal, diperoleh informasi bahwa pendidikan agama telah diimplementasi dalam budaya agama yang telah diterapkan di sekolah dasar tersebut dan juga telah dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, walaupun masih terlihat beberapa peserta didik yang belum menerapkan implementasi dari budaya agama yang sesuai dengan kurikulum dan peraturan sekolah yang berlaku.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa persoalan mengenai turunya akhlak dan budi pekerti para peserta didik diberbagai lembaga pendidikan kini menjadi sebuah obyek kajian utama yang memang membutuhkan perhatian yang lebih besar. Demikian juga yang sempat ditemukan di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal, maka sebagai upaya untuk mengontrol akhlak para siswa/i guru SD IT Al-Khair menanamkan nilai-nilai agama islam yang memiliki beberapa metode sebagai sebuah usaha untuk bisa membentuk akhlakul karimah dan terciptanya kebiasaan-kebiasaan baik yang bernilai religius.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti lakukan di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Adapun pertanyaan penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta
2. .Faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat dilihat dari Pendidikan Agama Islam setelah Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti secara umum ingin mengetahui“Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal”. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari paparan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama yang dapat dilihat setelah Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada peningkatan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni :

- a. Dapat menambah pengetahuan kepada sekolah tentang Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.
- b. Kemudian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru (pendidik) dalam meningkatkan dan mempertahankan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada fokus penelitian tersebut. Dan juga sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang bagi peneliti apabila ada peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, tentulah harus terlebih dahulu memenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran, antara lain yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

##### *1) Persiapan dan Membuka Pelajaran*

Implementasi pembelajaran di kelas dimulai dua langkah penting, yakni persiapan di kelas dan membuka pelajaran. Sebagai langkah awal, kedua langkah tersebut akan menentukan proses selanjutnya. Kedua langkah ini merupakan satu kesatuan yang dilakukan secara berurutan.

- a. Persiapan di kelas sebelum membuka pelajaran, maka guru perlu melakukan persiapan yang baik. Persiapan pengajaran dapat diartikan memeriksa dan mengatur segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan mencakup bahan pengajaran, media pengajaran, dan peralatan pengajaran. (1) Menyiapkan bahan pengajaran sebelum membuka pelajaran, sebaiknya guru memeriksa dan mengatur bahan pengajaran. Bahan pengajaran

yang dimaksud adalah meliputi perangkat rencana pembelajaran, buku, modul, *hand out*, lembar tugas, dan bahan-bahan lain. (2) Menyiapkan media pengajaran Sebelum pelajaran dimulai, guru perlu memeriksa fungsi media dan mengatur penempatannya. Pada saat memeriksa media, guru perlu memastikan apakah media yang akan digunakan itu dapat berfungsi dengan baik. Selain memeriksa fungsi media, guru perlu mengatur penempatan media agar sesuai dengan tempat duduk siswanya. Dalam mengatur penempatan media, guru perlu mempertimbangkan pandangan peserta didik terhadap media. Oleh sebab itu media harus jelas dapat dilihat oleh siswanya. (3) Menyiapkan peralatan pengajaran Sebelum membuka pelajaran, guru perlu menyiapkan semua peralatan pengajaran yang akan digunakan. Alat pelajaran tersebut meliputi papan tulis, spidol, kapur, penghapus, penggaris, bolpoin, dan alat pelajaran lainnya. Hal yang harus diperhatikan ketika menyiapkan peralatan pembelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu membersihkan papan tulis, menempatkan peralatan pada tempatnya, dan menggunakan peralatan dengan cara yang tepat.

- b. Membuka pelajaran Setelah persiapan dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran meliputi: (1) Mengucapkan salam pembuka (2) Memimpin doa (3) Mengabsen peserta didik (4) Menyampaikan informasi (5) Memotivasi

siswa. 2) Implementasi pembelajaran Menurut Hunt dilakukan dengan sesuai dengan implementasi pembelajaran yang ada di kelas. Adapun lima tahapan yang disebut teori ROPES. Kata ROPES merupakan singkatan dari kata review, overview, presentasi, exercise, dan summary. Selain kelima tahapan itu, juga masih diperlukan satu tahapan lagi yaitu tahap evaluasi. Menurutnya evaluasi perlu dilakukan guru pada akhir pembelajaran. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui manfaat pelaksanaan strategi pembelajaran, tingkat penguasaan peserta didik, dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan berikutnya. Tanpa evaluasi, guru akan mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

Menurut Herry Widyastono dalam bukunya pengembangan kurikulum era otonomi daerah dijelaskan, untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang meliputi: 1) Berpotensi pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetik; dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang



beragam melalui penerapan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.<sup>3</sup>

## **2.Implementasi Pembelajaran**

Sebelum peneliti membahas mengenai peranan guru di dalam implementasi pembelajaran peneliti akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan guru. Sebutan guru sudah tidak asing dalam keseharian kita. Pada saat kata sekolah disebutkan, guru akan menjadi aspek yang tidak akan terpisah di dalamnya. Tanpa seorang guru, proses kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Hal ini diakibatkan oleh pentingnya peran seorang guru dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, sebelum membahas mengenai peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ada baiknya peneliti membahas mengenai defenisi guru. M. Uzer Usman dalam nuri mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Yuni Yusvavera memberikan defenisi bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten dalam hal ini meliputi kepada beberapa hal, yaitu cakap, mampu, dan memiliki wewenang serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk dapat melaksanakan

---

<sup>3</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hal. 193.

<sup>4</sup>Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Yogyakarta : Buku Biru, 2013, hal. 55.

tugas, fungsi, dan peran serta tanggung jawabnya baik di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah maupun pada lembaga yang ada di luar sekolah.<sup>5</sup>

Adapun budaya merupakan salah satu kebiasaan cara hidup dalam suatu kelompok yang terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Guru yang melakukan implementasi harus memberikan pembelajaran agama secara tepat dan mampu dalam membentuk agama peserta didik.

Guru yang menerapkan implementasi nilai-nilai agama kepada peserta didik harus melaksanakan tugas-tugas dalam mendidik dan mengajar dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru yang melaksanakan pembelajaran yang tepat dan berkualitas juga harus memiliki sikap dan sifat yang terpuji, profesional, gigih, dan memiliki etos kerja serta dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Untuk menjadi seorang guru yang dapat menerapkan budaya agama peserta didik, seorang guru harus memenuhi persyaratan menjadi seorang guru.

Adapun syarat untuk menjadi seorang guru baik itu sebagai guru pada taman kanak-kanak harus memiliki persyaratan berupa kualifikasi akademik pendidikan minimal sarjana (S1) dan memiliki latar pendidikan yang tinggi sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Hal ini juga berlaku pada guru sekolah dasar (SD), kepada guru sekolah menengah pertama (SMP), kemudian juga berlaku kepada guru sekolah menengah atas (SMA) dan madrasah aliyah (MA) serta sekolah menengah kejuruan (SMK).

---

<sup>5</sup>Ibid, hal. 56.

Sedangkan menurut Dzakiah Drajat menyatakan bahwa seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bertaqwa kepada Allah Swt. Seorang guru Pendidikan Agama Islam, tentunya harus memiliki syarat ini. Hal ini dikarenakan bahwa seorang guru akan menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.
2. Berilmu. Dalam hal ini, seorang guru harus sudah memiliki ijazah atau lisensi mengajar. Ijazah bukan hanya selebar kertas saja, tetapi juga merupakan sebuah bukti bahwa pemiliknya adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kesanggupan yang tentunya sebagai syarat menjadi guru.
3. Sehat Jasmani. Kesehatan jasmani ini sering sekali dijadikan sebagai suatu syarat bagi siapa saja yang ingin menjadi pengajar. Hal ini dikarenakan bahwa kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.
4. Berkelakuan Baik. Budi pekerti sangat penting bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Jika dilihat dari tujuan pendidikan Islam, seorang guru harus mampu mengajarkan tentang akhlak yang mulia sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Adapun contoh sifat mulia tersebut meliputi sikap adil, sabar, tenang, berwibawa, gembira, penyayang, bekerja sama dengan guru-guru dan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dzakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005, hal. 14.

Adapun mengenai **Sifat Guru** seperti yang dijelaskan oleh Frennd, W Hart dalam Supardi dalam penelitian beliau terhadap 3.725 peserta didik pada Sekolah Menengah Atas di Amerika Serikat, di dapatkan bahwa ada sepuluh sifat guru yang disenangi oleh peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

1. Suka menolong pekerjaan sekolah dengan cara menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh soal yang mudah dipahami saat mengajari peserta didik.
2. Periang dan Gembira. Guru juga memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon.
3. Bersifat Bersahabat.
4. Menaruh perhatian dan mudah memahami peserta didiknya.
5. Berusaha agar mengajar dengan baik dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan adanya pemberian motivasi.
6. Tegas, dapat menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada peserta didik.
7. Memberikan kasih kepada peserta didik secara merata tanpa ada rasa membedakan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.
8. Tidak menggunakan kata-kata yang kasar.
9. Dengan adanya seorang guru, peserta didik harus mempunyai perasaan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru tersebut.

Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak peserta didik dan masyarakat yang ada di lingkungannya.<sup>7</sup>

Penjelasan yang ada di atas merupakan sifat guru yang disenangi oleh peserta didik yang ada di luar negeri. Dalam hal ini, tidak cocok rasanya jika penulis hanya mengutip penjelasan dari negara lain. Saat kita melihat sifat guru yang ada di Indonesia, tentu saja sangat menarik untuk peneliti berikan penjelasannya.

Peneliti sangat tertarik untuk mengutip penjelasan dari salah satu tokoh pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara tentang sifat seorang guru. Beliau berpendapat bahwa para guru hendaknya menjadi pribadi yang bermutu, baik dalam hal kepribadiannya maupun dalam keruhaniannya. Setelah itu, para guru harus mempersiapkan diri untuk menjadi pahlawan dan sekaligus menyiapkan peserta didik untuk menjadi pembela nusa dan bangsa.<sup>8</sup>

Dapat penulis pahami bahwa konsep yang dijelaskan oleh beliau merupakan hal yang paling diutamakan adalah seorang pendidik harus mampu menjadi model atau figur keteladanan, kemudian menjadi fasilitator atau pengajar bagi siswa atau peserta didiknya.

Sedangkan menurut Dedi Suherman dalam Supardi, seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, Jakarta : Grafindo Persada, 2015, hal. 85.

<sup>8</sup>Yuni Yusvavera, Op.Cit, hal. 39.

1. Persuasif. Persuasif merupakan sifat yang menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis ini dilakukan secara halus, lembut, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga orang tersebut dapat mengikuti dengan penuh pemahaman dan kemauan yang tinggi.
2. Edukatif. Sifat ini mempunyai makna bahwa segala apa saja yang diucapkan guru harus mengandung nilai pendidikan atau bersifat mendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Normatif. Sifat ini mempunyai makna bahwa segala yang diucapkan, sikap atau bahkan tindakan guru harus sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, norma agama, atau negara.
4. Dedikatif. Sifat ini dapat digambarkan sebagai sifat yang selalu semangat penuh gairah, tidak tampak lelah dan tidak suka berkeluh kesah. Dedikasi seorang guru harus di dorong oleh rasa tanggung jawabnya terhadap kemajuan dan keberhasilan belajar dari peserta didik.
5. Ilmiah. Guru Ilmiah adalah guru yang segala ucapan, sikap dan perbuatannya harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Guru yang ilmiah memiliki sebuah prinsip yang berbunyi “Berilmu amaliah dan beramal ilmiah”.
6. Demokratis. Guru demokratis tidak bersikap otoriter dan doktrinitas. Guru dengan sifat demokratis ini harus terbuka dan senantiasa memotivasi peserta didiknya. Guru yang demokratis memiliki selalu terbuka dalam menerima kritik, sanggahan, dan koreksi dari peserta didiknya.

7. Inovatif. guru yang inovatif adalah guru yang menemukan hal-hal yang baru.
8. Kreatif. Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, dan banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya saja saat guru kreatif tersebut memanfaatkan barang-barang bekas untuk alat peraga dan seni kerajinan.<sup>9</sup>

Selain penjelasan mengenai sifat guru di dalam implementasi pembelajaran dalam menerapkan budaya agama yang ada di atas, peneliti juga akan menjelaskan bahwa guru yang mengimplementasikan pembelajaran tepat dan berkualitas juga harus memiliki keunggulan dalam mengajar atau sebagai fasilitator dan dalam berkomunikasi, baik dengan anak didik, anggota komunitas sekolah, orang tua, komite sekolah maupun pihak yang terkait. Sikap-sikap profesional ini juga meliputi hal-hal yang bersifat keinginan untuk memperbaiki diri dan keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Selain penjelasan yang ada di atas, guru juga harus memiliki kemampuan profesional. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di dalam Suryosubroto<sup>10</sup> yang menjelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, seorang guru harus mampu memenuhi 10 kompetensi guru yang meliputi :

1. Menguasai bahan bidang studi di dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

---

<sup>9</sup>Supardi, Op.Cit, hal. 87.

<sup>10</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal. 3-4.

2. Mengelola program belajar-mengajar yang meliputi perumusan tujuan instruksional, dapat menggunakan prosedur instruksional dengan tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, dan mengenal kemampuan peserta didik.
3. Mengelola kelas yang meliputi pada pengaturan tata ruang kelas untuk pelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang baik.
4. Penggunaan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal fungsi dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Oleh karena itu, sangatlah penting jika guru mampu melaksanakan 10 kompetensi guru dan membangun etos kerja yang positif dengan tujuan untuk menjunjung tinggi pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan untuk melayani masyarakat. Selain itu salah satu tujuan pentingnya adalah agar guru atau pendidik dapat dengan mudah dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama yang pada akhirnya akan menjadi budaya agama di SDIT Al-Khair.



Dengan menjalankan prinsip sifat-sifat dan 10 kompetensi yang ada di atas serta didukung dengan sikap-sikap keteladanan oleh guru, diharapkan guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama yang ada di dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang pada tujuan akhirnya agar siswa atau peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai agama dari gurunya. Hal ini juga yang termasuk ke dalam peranan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun yang peneliti maksudkan bahwa peranan guru meliputi pada informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator dan evaluator.<sup>11</sup>

### **1. Pengertian Agama**

Sebelum peneliti menjelaskan lebih dalam tentang budaya agama, ada baiknya peneliti menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan agama tersebut. Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Jika disatukan, maka pengertian agama adalah tidak kacau (teratur). Agama merupakan sebuah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, baik yang bersifat hal gaib, yang membahas mengenai budi pekerti, dan pergaulan untuk hidup bersama.<sup>12</sup>

Agama menurut Hadikusuma dan Bustanuddin Agus adalah sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 143.

<sup>12</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kasus dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titan Illahi Press, 1997, hal. 28.

kehidupannya.<sup>13</sup> Menurut redaksi yang lain, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi daripada manusia.<sup>14</sup> Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* yang memiliki berbagai arti yaitu kerajaan, pelayanan, pengabdian, kekuasaan, tunduk dan patuh, serta memiliki makna penyerahan dan mengesakan Tuhan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tentang pengertian agama yang ada di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa agama adalah suatu ajaran atau pandangan hidup dalam menuntun umat manusia untuk mengenal, mengabdikan, patuh dalam menjalankan ajaran yang diyakini dengan tujuan untuk menyerahkan diri untuk mengesakan Tuhan.

## 2. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Menurut pendapat dari seorang cendekiawan muslim yaitu Nur Kholis Majid dalam Luluk Mufarrocha, ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan kepada anak atau peserta didik, yaitu<sup>16</sup> :

### a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah suatu urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>17</sup>

Karakteristik yang ada di dalam agama Islam sangat murni, baik dalam proses

---

<sup>13</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 33.

<sup>14</sup> Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005, hal. 10.

<sup>15</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 13.

<sup>16</sup> Luluk Mufarroca, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Shalahuddin*, Malang : Skripsi, 2010, hal. 45.

<sup>17</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Rosda Karya, 2006, hal. 124.

maupun di dalam isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah. Allah Swt berfirman di dalam Q.S Al-Baqarah : 165 sebagai berikut

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ  
أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya : “ Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah , mereka mencinta Nya sebagaimana mereka mencintai Allah adapun orang yang beriman amat sangat cinta Nya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang berbuat dzalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa ( pada hari kiamat ) , bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya , dan bahwa Allah amat berat siksa Nya ( Niscaya mereka menyesal ) “ .

Aqidah di dalam Islam meliputi keyakinan di dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah di dalam Islam selanjutnya harus memiliki pengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

Adapun diantara fungsi dari aqidah adalah sebagai berikut :

- a) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- c) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Aqidah yang tertanam di dalam jiwa seorang muslim, sudah tentu akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah Swt. Oleh karena itu, perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah Swt akan selalu dihindarkan. Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh untuk mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan memiliki derajat keilmuan yang tinggi. Makna iman pada hakikatnya adalah keseluruhan dari tingkah laku yang dicerminkan dari keyakinan (*i'tikad*) dan ucapan maupun perbuatan.

#### b. Nilai Syariat

Secara bahasa, makna dari kata “*Syariah*” memiliki arti yaitu jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah Swt. Jadi pengertian *syariah* ketentuan Allah Swt yang berisi dengan tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah Swt (*Hablumminallah*), sesama manusia (*Hablumminannas*), dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah Swt yaitu keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>18</sup>

#### c. Nilai Akhlak

Pengertian “Akhlak” secara etimologis berasal dari kata *lughatan* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muslim Nurdin dkk), *Moral dan Kognisi Islam Buku Tes Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung : Alfabeta, 193, hal. 101.

<sup>19</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2012, hal. 1.

kesimpulan atau benang merahnya bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam di dalam diri jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan saat dia diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Sedangkan pengertian akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak. Sedangkan menurut Muhirdan, Akhlak adalah tabi'at, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut sudah benar-benar melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta diangan-angan lagi.<sup>20</sup>

Sifat itu dapat lahir dari perbuatan yang baik dan disebut dengan akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak mazmumah atau perbuatan buruk yang sesuai dengan pembinaan.<sup>21</sup>

## **B. Pembentukan Nilai-nilai Agama Islam**

### **1. Proses Terbentuknya Nilai-nilai Agama Islam**

Kegiatan agama dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang pelaksanaanya tidak hanya dalam melakukan ritual/ibadah saja, melainkan juga dapat dilaksanakan dalam melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Hal ini tidak hanya terlihat dan berkaitan dengan aktivitas yang tampak

---

<sup>20</sup>Muhirdan, *Kuliah Akhlak*, Nusa Tenggara Barat : Lembaga Pengajian Dan Pengamalan Islam (LP2I), 2017, hal. 1-5.

<sup>21</sup>Abudin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Ciputat : UIN Jakarta Press, 2005, cet. 1, hal. 1.

dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga dengan aktivitas yang tidak tampak serta terjadi di dalam hati seseorang.

Pada dasarnya anak dilahirkan dengan fitrah yang suci dan membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada di tahap kematangan. Ada juga yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan yang ada di dalam dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

Menurut seorang ahli perkembangan anak yaitu Ernest Hams di dalam bukunya "*The development Religion On Children*" yang dikutip oleh Jalaluddin, mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui beberapa fase, yaitu<sup>22</sup>

#### 1. Tingkatan Dongeng (*The Fairi Tale Stage*)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, pada tingkatan potensi ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi pada tingkatan perkembangan ini, anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih dipengaruhi kehidupan fantasi sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

#### 2. Tingkatan Kenyamanan (*The Realistis Stage*)

Tingkatan ini sejak anak masuk Sekolah Dasar, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan realita (kenyataan). Konsep ini timbul melalui lembaga dan keagamaan dan pengetahuan agama dari

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta ; Grafindo Persada, 1998, hal. 1988.

orang dewasa lainnya. Pada masa ini, ide ketuhanan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, sehingga mereka dapat melahirkan konsep tentang Tuhan secara formalitas.

Berdasarkan pada hal ini, anak senang dan tertarik pada lembaga keagamaan yang mereka lihat yang dikelola oleh orang dewasa di dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindakan kegiatan keagamaan akan mereka ikuti dan dipelajari dengan penuh keinginan untuk mengetahui makna dan tujuan dari dilakukannya kegiatan agama tersebut. Hal ini sudah tentu akan menambah dan meningkatkan pemahaman anak tentang pengetahuan ketuhanan.

### 3. Tingkat Individu (*The Individual Stage*)

Pada tingkatan ini, anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas terbagi kepada tiga golongan, yaitu : konsep ketuhanan yang kontekstional dan konservatif dengan dipengaruhi sedikit fantasi. Hal tersebut disebabkan pengaruh luar, konsep ketuhanan yang lebih murni dinyatakan di dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan), dan konsep ketuhanan yang bersifat humanistik dalam memahami diri mereka untuk menghayati ajaran agama.

Setiap perubahan ini ditingkatkan dan dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa perkembangan usia. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari orang lain atau lingkungan luar. Sekolah adalah lembaga formal yang melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik terkait dengan perkembangan keberagaman yang ada di dalam dirinya.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk menciptakan suasana agama. Adapun penciptaan suasana agama yang dapat diciptakan pada lembaga sekolah meliputi kepada<sup>23</sup> :

- a. Model Struktural, Pada model ini menceritakan bahwa penciptaan suasana agama yang disemangati oleh adanya aturan-aturan, pembangunan kesan, baik dunia luar, maupun dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan dari suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini juga biasa disebut juga dengan “*Top Down*”, yaitu kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari atasan.
- b. Model Formal, Pada model ini menceritakan bahwa penciptaan suasana agama yang didasarkan atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Pada penciptaan suasana agama dengan menggunakan model formal ini akan berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan. Ciri khas model ini biasanya menggunakan pendekatan yang bersifat normatif, doktrin, dan absolut.
- c. Model Mekanik, Pada model ini menceritakan bahwa penciptaan suasana yang didasari oleh pengalaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan yang dipandang sebagai penanaman dan pengembangan

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 106.



seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

- d. Model Organik, Pada model ini menceritakan bahwa penciptaan suasana religi yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan dari berbagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup religius.

Nilai-nilai agama yang ada di sekolah harus didukung oleh semua komponen yang ada di sekolah. Adapun komponen-komponen pendukung tersebut yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Penerapan nilai agama memerlukan perencanaan dan perancangan yang matang yang semuanya dilakukan oleh semua komponen sekolah.

Tujuannya agar kegiatan yang nantinya direncanakan dan dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan konsisten. Sehingga pada akhirnya, pelaksanaan budaya agama tidak hanya akan dilakukan di sekolah saja, namun siswa juga dapat menerapkannya di luar sekolah.

## **2. Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam**

Terbentuknya nilai-nilai agama islam melalui pendidikan agama islam yang ada di sekolah, sudah tentu akan memberikan dampak positif bagi warga sekolah. Dimulai dari kegiatan-kegiatan agama yang dicontohkan oleh para guru dan terus disosialisasikan dan dibiasakan, akan dapat membiasakan para guru dan siswa untuk senantiasa melaksanakan perintah agama dengan baik dan benar.

Tidak hanya berada di sekolah yang memiliki latar belakang agama saja, namun belakangan ini, sekolah-sekolah yang berlatar belakang umumpun saat ini telah banyak yang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dalam pembelajaran maupun aktivitas lain.

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan baik dan subur di dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Sikap keagamaan tersebut terjadi karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif, perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak akan sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan di dalam diri anak yang di dalamnya terdiri atas tiga aspek tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan pada penjelasan yang ada di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam wujud nilai-nilai agama islam yang ada di sekolah, sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh kepada peserta didik, baik dari segi keagamaannya maupun prestasi peserta didik di dalam kelas yang mencakup kepada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, *op.cit*, hal. 70.

### 3. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam

Strategi pengembangan pendidikan yang ada di sekolah maupun di madrasah sangat perlu untuk dirancang agar nantinya mampu untuk menjangkau alternatif jangka panjang dan juga mampu untuk menghasilkan perubahan yang signifikan. Selain itu, perancangan ini juga mampu mengarahkan kepada pencapaian arah visi dan misi lembaga.

Strategi pengembangan madrasah dan sekolah dapat dilakukan dengan lima strategi pokok. Adapun lima strategi pokok tersebut meliputi :

- a. Peningkatan layanan pendidikan madrasah.
- b. Perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan di madrasah.
- c. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.
- d. Pengembangan sistem dan manajemen pendidikan, dan
- e. Pemberdayaan kelembagaan madrasah.<sup>25</sup>

Pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa dalam kaitannya pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri dan menyarankan empat hal yang meliputi<sup>26</sup> :

1. Kegiatan Rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera pada hari senin, berbaris saat masuk kelas serta menyalami guru, sholat

---

<sup>25</sup> Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam , 2005, hal. 37-38.

<sup>26</sup> Septiana Ika, *Pengembangan Budaya Religius di Homeschooling Group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014, hal. 36-37.

berjama'ah, berdo'a bersama sebelum jam pelajaran dimulai dan selesai pelajaran, dan sebagainya.

2. Kegiatan Spontan, kegiatan yang bersifat spontan dan terjadi dalam keadaan tertentu, misalnya dalam mengumpulkan uang sumbangan bagi teman yang sakit atau yang tertimpa musibah, dan mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam.
3. Keteladanan, timbulnya sikap dan perilaku dari peserta didik dikarenakan meniru perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan di sekolah bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Misalnya saja seperti petugas kantin, satpam, penjaga sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh peserta didik, misalnya kerapian baju pengajar, kepala sekolah, kebiasaan warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib, teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.
4. Pengondisian, merupakan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya saja kondisi meja kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, halaman sekolah yang hijau penuh dengan pepohonan, dan tidak ditemukannya puntung rokok di halaman sekolah.

Dengan menerapkan strategi pengembangan budaya sekolah yang ada di atas, maka diharapkan akan mampu membentuk budaya agama dari peserta didik, baik saat berada di sekolah maupun saat berada di luar suasana sekolah.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian landasan penelitian terdahulu ini, peneliti memadukan antara penelitian budaya sekolah dan budaya agama. Adapun penjabaran dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian Septiana Ika Susantipada pada tahun 2014 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang dengan judul “Pengembangan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya kepada tiga aspek, yaitu (1) perencanaan budaya religius di *homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. (2) Mengetahui implementasi budaya religius di *homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. (3) Mengetahui hasil budaya religius di *homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah budaya-budaya religius yang ada di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang didasarkan kepada kurikulum berbasis Akidah Islam. Budaya religius ini mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini terbukti dan terlihat dari tingkah laku anak-anak setiap harinya.

- 2) Penelitian Lukman pada tahun 2015 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Implementasi *Religious Culture* Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang). Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Penerapan budaya agama (*religious culture*) di SMK Islamic Centre Baiturrahman diantaranya : Do’a bersama dan pembacaan surah-surah pendek Ad-Dhuha-An-nass) sebelum pembelajaran dimulai, mengedepankan budaya senyum dan salam sapa,shalat dhuha berjama’ah, shalat dzuhur berjama’ah, do’a dan dzikir berjama’ah, kajian agama Islam dan pesantren kilat/Ramadhan. (2) Dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaannya pun terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik melalui pengamatan langsung atau melalui absensi yang telah disediakan. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan akhlak Islami.
- 3) Penelitian Alfi Nikmatul Muzammil pada tahun 2019 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Kegiatan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, (2) Kegiatan shalat dzuhur berjama’ah, (3) Pembiasaan berjabat tangan, (4) kegiatan Jum’at taqarrub.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada pada obyek penelitian. hal ini sesuai dengan rumusan masalah Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

Penelitian kualitatif ini ada karena beberapa aspek pertimbangan, yaitu :

- (1) Untuk menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
- (2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden.
- (3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2000, hal. 3.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 8.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>29</sup>

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair yang berada di Tani asli yang berada di Jalan Haji Abbas dan Barat II yang berada di kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti akrab dengan informan sekolah tersebut, sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data.

Dari informasi yang ada di atas, dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT Al-Khair) Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal ini berada dekat sekali dengan pemukiman masyarakat. Hal ini juga sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik yang ada di madrasah tersebut. Selain itu juga, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT Al-Khair) Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal ini dapat diakses dengan mudah dengan adanya kendaraan umum berupa angkot dan kendaraan berbasis online.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013 hal. 185.



### C. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dan objek dari mana data dapat diperoleh.<sup>30</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diambil dari data informan yang berdasarkan : Kepala sekolah, guru-guru serta siswa/i SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Siswa/i	1
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	1
	Jumlah	4

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memudahkan proses pengumpulan data, penulis akan menjabarkan mengenai prosedur pengumpulan data di dalam penelitian ini. Adapun prosedur penelitian yang ada di dalam penelitian ini meliputi : Wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 172.

### 1. *Interview (wawancara)*

Menurut M. Nazir sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto bahwa : *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>31</sup> Wawancara ini dilakukan peneliti yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu secara berstruktur . Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya . Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru Agama Islam dan salah seorang siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terbuka dimana dalam proses wawancara hanya menyiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru agama islam dan siswa. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur dan dapat bertanggung jawab.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal. 97.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komperhensif*, (Bandung: AlfaBeta, 2015 ), hal. 267

## 2. Observasi

Mengamati adalah salah satu keadaan dimana seseorang menatap kejadian, gerakan atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama atau yang lebih awal dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu, penglihatan peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.

Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak madrasah atau sekolah.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis atau berupa arsip dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dari hasil kegiatan yang ada di SD Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal.

## 5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan terdiri dari dua suku kata yakni catatan dan lapangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “catatan” mengandung arti :

hasil pencatatan, peringatan. Sedangkan kata “lapangan” sebagai bentuk

---

<sup>33</sup>Ibid,hal. 189.

kata benda mengandung tiga arti yakni tempat atau tanah yang luas ( biasanya rata) : alun-alun; medan; tempat (gelanggang) pertandingan atau bidang pekerjaan. Catatan lapangan secara bahasa hasil mencatat suatu bidang pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk mengabadikan data-data dalam bentuk tulisan.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik. Dalam penelitian ini yang di analisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah :

##### **a. Chechikng ( Pengecekan)**

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

##### **b. Organizing ( Pengelompokkan)**

Pengelompokkan data dilakukan dengan memilah-memilih atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klafikasi data sendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data. Mengingat penelitian ini berupa penelitian

kasuistik yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang dilakukan berakhir pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi artinya penelitian ini non statistik. Dalam hal ini data yang sudah dihimpun dianalisis berdasarkan fakta, kemudian diolah menjadi laporan tertulis menjadi skripsi. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa taksonomi yaitu himpunan kategori yang diorganisasikan berdasarkan suatu hubungan semantik.

Kategori yang dipilih untuk diteliti secara lebih mendalam lagi merupakan fokus studi yang perlu dilacak secara lebih rinci dan mendalam struktur internal masing-masing. Untuk memperoleh rincian tersebut dilakukan wawancara dan observasi. Hasil setiap wawancara dan observasi direkam dalam catatan lapangan dan setelah catatang tersebut dirasa cukup memadai kemudian dituangkan dalam “ Lembaran Kerja”.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent Observation*(ketekunan pengamatan)

Adapun yang dimaksud dengan *presistent observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati Implementasi Budaya Agama di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal.

## 2. *Triangulasi*

Adapun yang dimaksud dengan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*).

## 3. *Peerderieting*(pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh maka dilakukanlah diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Implementasi Budaya Agama di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Medan Sunggal.

---

<sup>34</sup>Lexy Moleong,Op.Cit, hal. 178.

#### 4. Pengecekan anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari paparan yang ada di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk membuktikan keabsahan data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan atau sistematika pembahasan yang harus dilakukan, yakni :

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih objek penelitian.
  - b. Mengurus perizinan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair terkait dengan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
  - b. Memasuki objek penelitian/lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Seperti Kepala Sekolah (Kepsek), Guru Bidang Studi Agama, dan Siswa.
  - c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah mendapatkan informan hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta, dan urutan data yang benar. Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif.

Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan di bidangnya masing-masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, walaupun peneliti dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi. Pelaporan dalam penelitian kadangkala harus dipaksa untuk mempertimbangkan hal-hal yang kontroversial walaupun mengandung resiko yang sangat tinggi. Pelaporan



dalam hasil penelitian akan memberikan nuansa dan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak direkayasa atau dibuat-buat.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, singkat, simpel, dan langsung kepada pokok permasalahannya dengan maksud agar pembacanya tidak bosan.<sup>35</sup>

Penulisan laporan hendaknya menghargai karya pihak lain yang nyata-nyata telah menjadi inspirasi karyanya tersebut. Cara memberikan penghargaan menurut tradisi ilmunan adalah memberikan kredit terhadap sumber referensi tersebut dalam bentuk catatan kaki.<sup>36</sup>

Adapun secara umum pembahasan yang ada di dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan. Adapun rincian mengenai pembahasan dari setiap babnya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bagian bab pendahuluan ini, penulis telah mengemukakan mengenai pokok-pokok pikiran yang mendasari kepenulisan dari skripsi ini. Pokok-pokok tersebut terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat dari Penelitian.

Bab II : Terdiri dari Landasan Teoritis yang terdiri dari Kerangka Teori dan Penelitian Yang Relevan.

---

<sup>35</sup>Nasin El-Kabumain, *Teknik Menulis Laporan Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung : Jemmars, 2001, hal. 34.

<sup>36</sup>Zaenal E. Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia, 1998, hal. 38.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bagian bab ini terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV : Hasil Penelitian. Di dalam bab ini terdiri deskripsi data dari pembahasan-pembahasan temuan umum dan temuan-temuan khusus seputar penelitian. Selain itu juga membahas dan menguraikan seputar gambaran-gambaran dari latar belakang penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

Bab V : Berisi tentang Kesimpulan dan Saran-Saran mengenai Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di SDIT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah melalui penggunaan tiga metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya ( metode dokumentasi, observasi dan wawancara ) maka dapat diambil data sebagai berikut :

#### **A. Profil SD IT AL-KHAIR Tanjung Gusta Kec. Sunggal**

Adapun data mengenai SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal adalah sebagaimana data terlampir :

##### **1. Sejarah berdirinya SD IT Al – KHAIR Tanjung Gusta Kec. Sunggal**

Yayasan Pendidikan SD IT Al-Khair didirikan pada tahun 2012 dan memulai program nya dengan mendirikan RAUDHATUL ATFHAL (Taman Kanak – kanak ) dan Madrasah Diniyah Awaliyah ( MDA ) yang kemudian menjadi Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Tahun 2012. Dan pada Tahun 2015 Alhamdulillah membuka Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dengan Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SD IT) Al – Khair . Di desa Tani Asli Tanjung Gusta Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang .

Dengan di dukung lingkungan yang asri, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Khair berupaya mendidik manusia yang beriman, berilmu umum dan agama serta berakhlaq mulia. Sebagai sekolah yang memadukan antara pelajaran umum dan agama, Sekolah Dasar Islam Terpadu mempunyai

pemikiran terbuka dalam ranah kemajuan dari suatu lembaga pendidikan dengan juga tidak meninggalkan atau menghilangkan unsur kedisiplinan, kesederhaan dan kompetitif dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist.

Sebagaimana mestinya insan yang diharapkan negara, nusa dan bangsa serta agama. Untuk itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair mendidik peserta didiknya dengan pelajaran umum yang di mulai pada pukul 07:30 sampai 12:00 wib dan pelajaran ilmu agama dimulai pada pukul 13:00 sampai 14:30 wib . Dengan sedikit berbeda dari sekolah dasar lainnya keunggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair inilah yang membuat menarik bagi masyarakat setempat untuk menyerahkan anaknya agar di didik disekolah tersebut.

Melihat kondisi kesejahteraan, kualitas hidup/ pendidikan ilmu agama saat ini sangat rendah, karena adanya Era Globalisasi maka dari itu masyarakat mengharapkan sekolah yang mampu membentuk pendidikan anak-anaknya menjadi lebih baik dan tidak lupa dengan pendidikan agamanya sendiri sehingga masyarakat menitipkan anaknya untuk di didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair dan dengan melihat kondisi masyarakat sekitar sehingga pihak sekolah tidak membuat anggaran biaya administrasi yang cukup besar agar masyarakat sekitar mampu menitipkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal**

Visi sekolah merupakan impian, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah ataupun seluruh warga sekolah. Berbicara mengenai visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair tanjung gusta kecamatan medan sunggal juga memiliki visi maupun cita-cita yang ingin dicapai. Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair tanjung gusta kecamatan sunggal adalah sebagai berikut :

### **Visi Sekolah**

Mewujudkan Sekolah Dasar Islam yang terpadu untuk mampu membentuk generasi yang beriman, berilmu, beramal sholeh dan berakhlaq mulia.

Setelah visi sekolah dibuat, tentunya sangat dibutuhkan adanya sebuah misi ataupun upaya/ tindakan yang dilakukan demi tercapainya visi sekolah. Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal adalah sebagai berikut :

### **Misi Sekolah**

1. Melaksanakan pendidikan dasar bernuansa islam terpadu.
2. Berusaha meningkatkan kualitas pendidik dan ketenaga pendidikan serta kreativitas siswa.

3. Mencerdaskan anak bangsa, beriman bertakwa, berilmu beramal sholeh, berakhlaq mulia, disiplin, mandiri dan berprestasi.
4. Menciptakan metode pembelajaran dengan sistem PAKEM yaitu Produktif, aktif, kreatif dan menyenangkan dan mengikut sertakan para guru mengikuti KKG.
5. Menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua murid dan sekolah.
6. Menciptakan suasana yang kondusif antar warga sekolah.

### **Motto Sekolah**

“Meraih Kejayaan Dunia dan Akhirat dengan ilmu”

### **3. Tujuan Sekolah ( Out put )**

Setelah menempuh minimal 6 Tahun di SD IT Al-Khair maka para alumninya memiliki kepribadian yaitu :

1. Iman yang kokoh.
2. Beribadah yang benar.
3. Berakhlaq Mulia.
4. Berdisiplin yang teguh.
5. Bersosial yang santun.
6. Cinta Ilmu, rajin dan bertanggung jawab.

### **4.Struktur Organisasi Sekolah**

Yayasan Sekolah	: Nurul Aini Harahap
Kepala Sekolah	: Khalik Khair Harahap, S.Pd.I., M.A
Sekretaris	: Khasaruddin Taufiq Harahap
Bendahara	: Nur Maya, S.Pd.I
T.U / Operator	: Tasya Salsabila
Guru/ Pendidik	: Marlina Utari, S.Pd
	Nur Aliya Mawaddah, S.sos
	Siti Khairani Simagunsong, S.Pd
	Melda Evani, S.Pd
	Eka Lismayanti, S.Pd
	Fitria Sulistiani, M.si
	SugiYani, S.Pd
	Nur Maya, S.Pd.I
	Sharil Siddiq Sinulingga, S.Pd

**5. Tata tertib Guru Mengajar di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.  
Sunggal**

1. Hadir ke sekolah tepat waktu.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengelola kelas melaksanakan evaluasi secara maksimal.
4. Menyelesaikan tugas-tugas administrasi dengan benar dan tepat waktu.
5. Berpakaian bersih, rapi, sopan dan berpenampilan menarik.
6. Bersikap ramah, jujur dan penyayang.
7. Bersikap terbuka terhadap perkembangan dan peningkatan potensi peserta didik.
8. Membina hubungan baik dengan rekan guru atasan dan masyarakat.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela.
10. Menjaga nama baik sekolah dan Korp PGRI.

#### **6. Sarana Dan Prasarana**

1. 11 unit ruang belajar.
2. 1 unit kantor atau ruang guru.
3. Lapangan sekolah.
4. 3 unit kamar mandi.
5. Ruang Ibadah
6. Perpustakaan.
7. Kantin

#### **7. Data Guru**

**Tabel 4.1**



### Data Guru

No	Nama Staff SD IT Al-Khair	Ket
1	Khalik Khair Hrp, M.A	Kepala Sekolah
2	Eka Lismayanti, S.Pd	Guru B.Indonesia
3	Fitria Sulistiani, M.si	Guru matematika
4	Marlina Utari, S.Pd	Guru Kelas
5	Melda Evani, S.Pd	Guru kelas
6	Nur Maya, S.Pd.I	Guru PAI
7	Nur Aliya Mawwadah, S.sos	Guru kelas
8	Siti Khairani Simangunsong,S.Pd	Guru kelas
9	Sahril Sidik Sinulingga, S.Pd	Guru PJOK
10	Sugi Yani, S.Pd.I	Guru kelas
11	Tasya Salsabila Rambe	Tata usaha

### 8. Data Siswa

Tabel 4.2

#### Data Siswa

No	Tingkatan kelas	Jumlah
1	Kelas I	28 siswa
2	Kelas II A	22 siswa
3	Kelas II B	22 siswa
4	Kelas III A	21 siswa
5	Kelas III B	21 siswa
6	Kelas IV	28 Siswa
7	Kelas V	20 Siswa

8	Kelas VI	24 siswa
---	----------	----------

## **B. Data Hasil Observasi dan Wawancara**

### **1. Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan salah satu guru SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal mengatakan bahwa implementasi budaya agama merupakan salah satu cara atau strategi guru baik dalam memberikan bekal pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa.

Implementasi ini juga memiliki arti dan manfaat yang banyak bagi seorang guru, sebab implementasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidak pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, implementasi sebagai salah satu faktor atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa menuju kepribadian yang lebih baik.

Adapun implementasi pembelajaran SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal dalam membina akhlak siswa-siswinya dilakukan dengan berbagai macam penerapan sebagaimana data hasil wawancara berikut ini :

“ Salah satu Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidik yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan suka mengidentifikasi kan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua, teman dan guru nya. Oleh karena itu guru harus selalu mencerminkan akhlak mulia dimana pun dia berada baik disekolah, di keluarga maupun di lingkungan masyarakat, karena sifat-sifat guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa-siswi nya, maka dalam hal ini posisi guru sebagai alat yakni alat yang di tiru oleh siswa-siswi nya. Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan perbuatan ataupun ucapan yang baik dan menerapkan terhadap siswa-siswi nya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendiri nya akan turut mengerjakan apa yang di kerjakan baik itu orang tua maupun guru”<sup>37</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dlakukan dengan Ibu Nur

Maya yakni sebagai berikut :

“Implementasi nilai-nilai agama islam dalam pelajaran akidah akhlak di sekolah ini biasanya dilakukan dengan memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku yang positif bagi siswa seperti mengikut sunnah dan ibadah lima waktu secara teratur, sikap atau cara bicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orangtua. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di sekolah”<sup>38</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai agama islam dalam membina akhlak siswa di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang dilakukan melalui keteladanan, selalu di pantau dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di sekolah seperti menerapkan *Hidden Curriculum*

---

<sup>37</sup> Khalik Khair, Kepala Sekolah SD IT Al-Khair, wawancara, ruang kepala sekolah, tanggal 18 maret 2020, jam 10.30 WIB

<sup>38</sup> NurMaya, Guru SD IT Al-Khair, wawancara, ruang guru, tanggal 20 maret 2020, jam 09.30 WIB

contohnya mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan sesama teman, bersalaman dengan guru saat berjumpa dan membaca Asmaul Husna setiap hari pada saat sebelum memulai pelajaran Selain itu, memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sangat sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang di kaguminya.

Selain melalui keteladanan, implementasi yang dilakukan di sekolah ini adalah melalui metode nasehat, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada 20 maret 2020 lalu yang menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas.

Nasehat yang diberikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di sekolah. Hal ini tampak terlihat dari sikap yaitu dengan menghormati guru di sekolah, mengucapkan atau memberikan salam pada saat bertemu, begitu pula dengan sesama teman mereka yang ada disekolah.<sup>39</sup> Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalankan hidup

---

<sup>39</sup> Wawancara pada tanggal 21 maret 2020, jam 09.00 WIB

dan kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl; 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:” Serulah ( manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Disamping melalui keteladanan dan pemberian nasehat, pembinaan akhlak siswa juga melalui metode pembiasaan, hal ini dijelaskan oleh Ibu Nur Maya pada tanggal 20 maret 2020, beliau mengatakan :

“Menurut saya metode yang sangat efektif adalah melalui pembiasaan atau membudayakan. Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam, melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun dengan sesama siswa lainnya, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada disekolah serta membiasakan siswa sholat fardhu dan sholat sunnah, memberikan salam ketika masuk kedalam kelas”.<sup>40</sup>

Senada dengan pendapat Ibu Nur Maya, Ibu Sugiani mengatakan :

<sup>40</sup> Nurmaya, Guru SDIT Al-Khair, wawancara, ruang guru, tanggal 21 maret 2020, jam 09.30

“Pembiasaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan dalam membina akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah, di rumah maupun di masyarakat. Implementasi budaya agama yang di laksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika di biasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya”.<sup>41</sup>

Jadi implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulai. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

Adapun kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina akhlak siswa yang selama ini telah dilakukan oleh pihak sekolah SD IT Al-Khair adalah pembinaan IMTAQ.

Dalam hal kegiatan ini dilakukan meliputi :

- a. Membaca Hafalan Surah dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan yaitu : kelas I mulai Surah An-Nas sampai Al-Humazah, kelas II mulai Surah An-Nasr sampai Ad-Dhuha, kelas III mulai Surah Al-Insyirah sampai Al-Buruj, kelas IV Surah At-Tariq sampai Al-

---

<sup>41</sup> SugiYani, Wali kelas V, Ruang guru, wawancara, 21 maret 2020, jam 09.45

Infitar, kelas V Surah At-Takwir sampai Abasa, kelas VI Surah Abasa-An-naba

- b. Shalat Dhuha berjam'ah sebelum KBM berlangsung dengan waktu yang sudah di tentukan
- c. Mengaji bersama setiap jum'at
- d. Membaca Asmaul Husna sebelum KBM berlangsung
- e. Ceramah agama yang dilakukan sekali dalam seminggu sekali secara bergiliran oleh masing-masing siswa yang di dampingi oleh guru.
- f. Majelis ta'lim . Dalam hal ini kegiatan dilakukan dalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru dan ustadz pada setiap peringatan hari besar islam.
- g. Ceramah agama pada masing-masing kelas secara bergiliran. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergiliran yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam dilihat dari Pendidikan Agama Islam setelah Implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal**

Adapun faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal :

- a. Tim Keagamaan. Tim Keagamaan disini merupakan tim yang mengontrol seluruh kegiatan agama SD IT Al-Khair. Tim Keagamaan terdiri dari guru-guru agama di SD IT Al-Khair. Dengan Adanya Tim Keagamaan ini mempermudah untuk mengkondisikan ketika akan dilaksanakan setiap kegiatan keagamaan, serta mengkonsep setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dan adanya Tim keagamaan sedikit meringkan beban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan karena menghadapi murid yang di dominasi oleh laki-laki yang jumlahnya sangat banyak. Seperti ketika wawancara dengan Ibu Nur Maya bahwa :

“Untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maka kita bentuk Tim Keagamaan agar pengkondisian ketika kegiatan itu mudah”.

- b. Kekompakan semua elemen sekolah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nur Maya, beliau berkata :

“ Kekompakan semua elemen sekolah sangatlah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, bila salah satunya tidak kompak maka tertentu tidak akan maksimal”.

- c. Kerja sama sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar

Hal ini dijelaskan oleh Ibu SugiYani berikut :

“ Para Wali murid juga berperan penting dalam membina akhlak anak-anaknya karena bagaimanapun program dan kegiatan yang dilakukan sekolah bila tidak ada respon dan kerjasama yang baik dari orang tua dan lingkungan, maka tetap saja tidak akan berjalan dengan baik dan



Alhamdulillah selama ini para wali murid juga berusaha mengindahkan dan menjaga apa yang telah diajarkan disekolah”.<sup>42</sup>

Sedangkan faktor – faktor yang menajadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai agama islam di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan . Lingkungan memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seorang baik dilingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa di pungkiri khususnya lingkungan keluarga. Menurut Ibu Sugi Yani, Guru Agama Ibtidaiyah SD IT Al-Khair berikut :

“ Peserta didik bergaul dengan anak yang memiliki akhlak rusak atau akhlak yang tidak baik. Peserta didik terbawa ke lingkungan yang tidak baik, karena peserta didik berteman dengan teman yang tidak baik pula. Peserta didik meniru semua yang dilakukan oleh temannya meskipun yang di tirunya tersebut adalah hal yang masih duduk dibangku sekolah bawah darinya, biasanya belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”<sup>43</sup>

- b. Kemajuan Teknologi. Menurut salah satu guru Agama SD IT Al-Khair

“ Beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan anak-anak dan dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan dosa adalah film-film cerita kriminal dan pornographis yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi, majalah dan buku-buku cerita yang pernah merek baca. Adanya kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi yang pesatn ditandai dengan menjamurnya laptop, hand phone dan play station. Layanan yang tersedia memang cukup banyak dan bermanfaat bagi pemakainya , tetapi

---

<sup>42</sup> SugiYani, Wali kelas V, Ruang guru, wawancara pada tanggal 21 maret 2020 , jam 10.00

<sup>43</sup> SugiYani, Guru SD IT Al-Khair, wawancara pada tanggal 21 maret 2020 , jam 10.25

banyak juga layanan yang tidak bermanfaat dan cenderung merusak moral dalam pemakainya”.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Ibu Supina wali murid kelas VI siswi SD IT Al-Khair, mengatakan bahwa :

“ Orang tua memiliki hak progresif untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya, sekolah yang berkualitas semakin di cari, dan yang mutunya rendah akan ditinggalkan. Ini terjadi hampir setiap orang tua di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama untuk kamim para orang tua. Pendidikan agama tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi”.<sup>45</sup>

Ibu Supina mengatakan saat sedang menjemput anaknya pulang sekolah dan anaknya mengatakakan sebagai berikut :

“ Saya merasa ada ketentraman jiwa disetiap kegiatan sekolah yang mengenai kebaikan untuk kami para generasi bangsa sangat mendukung kami dalam kegiatan belajar kami seperti berdoa sebelum belajar, memberi ucapan salam kepada guru dan memberikan nasehat ketika kami salah. Dan membuat persatuan teman-teman dikelas semakin baik ketika teman bertengkar kami di beri arahan dan bimbingan, kami jadi paham mengerjakan sholat sunnah yaitu dhuha , yang tadi nya kami tidak tau dalam melaksanakannya, dan kami menghafal surah yang ada di juz 30 mengenai pembelajaran Tahfiz walaupun kami merasa sulit tetapi kami senang karena ibu guru telah memberikan kami pengetahuan spritual agar kami nantinya menjadi ahli surga dan membanggakan kedua orang tua kami”.<sup>46</sup>

### **3. Analisa Penulis**

Sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam

---

<sup>44</sup> Khalik Khair, Kepala SD IT Al-Khair, Kantor kepala sekolah, wawancara pada tanggal 25 maret 2020 , jam 10.30

<sup>45</sup> Supina, Wawancara, Lingkungan sekolah, tanggal 1 april 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>46</sup> Kayla Amira, Wawancara, Lingkungan sekolah, tanggal 1 april 2020 pukul 09.35 WIB

rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembiasaan adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan yang sudah biasa dilakukan.

Selain beberapa upaya yang telah dipaparkan diatas, dalam analisis penulis ada beberapa hal yang dapat dilakukan pihak SD IT Al-Khair untuk bisa menginternalisasikan pembiasaan dalam pembinaan akhlak untuk siswa-siswinya adalah sebagai berikut :

a. Menanamkan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Jadi kedisiplinan merupakan salah satu bentuk pembiasaan dalam pembinaan akhlak di sekolah, dimana kedisiplinan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

b. Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua

Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak atau siswa memperoleh pendidikan

dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlak sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar anak baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua bersandar pada kesepakatan antara orang tua yang manakah yang diinginkan dan diutamakan. Tentu saja orang tua yang bertanggung jawab ini agar anaknya sedapat mungkin mendekati kesempurnaan. Orang tua ingin anak bisa dibanggakan dari semua aspek. Sebagai langkah awal, orang tua perlu sampai pada suatu kesepakatan mengenai pendidikan anaknya.

c. Menanamkan Sifat *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh* dan *Fatonah*

Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan menerapkan sifat-sifat yaitu *Shiddiq* yang berarti jujur, *Amanah* yang berarti dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya, *Tabligh* yang berarti menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah ( wahyu) kepada umat manusia dan *fatolah* yang berarti cerdas atau pandai. Dengan demikian pembinaan akhlak mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis dimulai dari penilaian secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif dan langkah pembentukn tekad secara konatif.

d. Menanamkan kebiasaan yang positif kepada siswa

Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri siswa. Pembiasaan ini sebagai latihan yang terus menerus

dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an atau ayat- ayat Suci Al-Qur'an dan membiasakan masuk ke dalam kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

e. Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di SD IT Al-Khair kegiatan pokok yang bisa dilakukan oleh para guru meliputi :

1. Persiapan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Melakukan persiapan merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada diri siswa. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan yaitu merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak siswa dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan tingkat usia, kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Merumuskan Tema Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Merumuskan tema merupakan salah satu bagian dari persiapan dalam melakukan oleh guru dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina akhlak siswa. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang ingin dicapai bisa diperoleh secara optimal. Tema kegiatan yang dilakukan seperti pentingnya akhlak

kepada Allah, akhlak kepada rasul , akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama yang bisa dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik dalam menanamkan nilai- nilai moral.

#### Merumuskan Tujuan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

- f. Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan. Tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Tujuan kegiatan pembinaan keagamaan ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, pribadi yang mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.

- g. Menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina akhlak siswa di SD IT Al-Khair ini hendaknya disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti imtaq dan peringatan hari besar islam. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal yaitu dapat

memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku anak didik itu sendiri.

h. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di SD IT Al-Khair hendaknya merupakan berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan moral dan akhlak seperti pentingnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama. Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan sesuai ajaran islam. Dalam Majelis ta'lim yaitu suatu perkumpulan yang dilakukan untuk mengkaji ilmu agama yang wujudnya berupa pengajian dan peringatan hari besar islam seperti nuzulul qur'an yang dilakukan pada bulan ramadhan sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku. Q.S At Taubah:19 sebagai berikut :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِجَنَّةٍ وَاللَّهُ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:” Apakah (orang-orang yang memberi minum orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah, dan hari kemudian serta jihad

dijalan Allah? Mereka tidak sama disisi Allah, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Adapun Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang dalam menerapkan ilmu agama pada siswa-siswi nya dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu melalui metode keteladanan, metode nasehat dan metode pembiasaan sholat fardhu, sholat dhuha, mengaji bersama, membaca asmaul husna, Da'i cilik, merayakan hari besar islam.
2. Adapun faktor pendukung Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal meliputi : adanya tim keagamaan, kerja sama semua elemen sekolah serta wali murid dan masyarakat sekitar untuk mengkondisikan ketika setiap melaksanakan kegiatan keagamaan, Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut : faktor lingkungan yang tidak baik dan kemajuan teknologi dengan pelayanan yang negatif seperti bermain playstation, film-film pornographis dan kriminalitas.

## **B. Saran**

Posisi Implementasi Nilai-nilai Agama Islam Di SD IT Al-Khair Tanjung Gusta Kec. Sunggal adalah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa di sekolah dan mendukung kemajuan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan disekolah.

Seorang guru hendaknya pandai-pandai dalam memilih dan memilih metode yang pas untuk anak didiknya dan metode pembiasaan adalah metode yang paling mudah di terapkan agar peserta didiknya melakukan ajaran tersebut secara terus-menerus dan mengingat pembelajaran tersebut. a) implementasi bermanfaat sebagai alat motivasi dan berperan awal pada sebuah kegiatan untuk membina akhlak siswa dimana implementasi ini dapat menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan – kegiatan yang di laksanakan di sekolah, b) implementasi bisa sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah dan menjadi pedoman yang memberi arah kegiatan atau program sekolah, c) implementasi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa dimana dengan implementasi tersebut dapat menjadikan siswa mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah terutama yang berkaitan dengan akhlak itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, 1990, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani.
- Abudin Nata, 1997, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abudin Nata dan Fauzan, 2005, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Ciputat : UIN Jakarta Press, cet. 1.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Ali Abdul Dan Halim Mahmud, 2004, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Ali Hamzah, 2014, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta.
- Amir Indra Kusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Bustanuddin Agus, 1993, *Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Mata Pelajaran PAI*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : Diponogero.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Samad (*Local Book Distribution*).
- Dzakiah Darajat, 2005, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta : Balai Pustaka.

- Herry Widyastono, 2014, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/laksana> diakses pada 05 November 2019 20.00 wib.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pengertian Peluang*, (Di akses 14 Desember 2019)
- Lexy Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- Mathew B. M dan A.M Hubberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Masganti, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN PRESS.
- Mulyasa, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhirdan, 2017, *Kuliah Akhlak*, Nusa Tenggara Barat : Lembaga Pengajian Dan Pengamalan Islam (LP2I).
- Muhammad Faiz Almath, 2015, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Depok : Gema Insani.
- Muhammad Ardani, *Akhlak Tasawuf : Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadah Dan Tasawuf*, Skripsi.
- Nasin El-Kabumain, 2001, *Teknik Menulis Laporan Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung : Jemmars.
- Nuni Yusvavera, 2013, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Yogyakarta : Buku Biru.
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* , Jakarta : Grasindo.
- Sardiman, 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Tindakan Komperhensif*, Bandung : Alfabeta
- Supardi, 2015, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, Jakarta: Grafinda Persada
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrum dan Salim, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.

Yunahar Ilyas, 2012, *Akhlak Tasawuf* , Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam ( LPPI).

Zaenal E. Arifin, 1998, *Dasar-DasarPenulisanKaryallmiah*. Jakarta: Gramedia.